

**“FAKTOR-FAKTOR (UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI, DAN OPINI AUDITOR) YANG
MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DI INDONESIA”**

(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Tetrdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Oleh : Rika Fatmawati

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

[Email : rikafatmasari700@gmail.com](mailto:rikafatmasari700@gmail.com)

Abstract

This research aimed to simultaneously and partially analyze the influence of company size, profitability, solvency, type of industry, and auditor opinion toward Audit Delay of the LQ-45 companies listed in Indonesia Stock Exchange. The method of this research was descriptive, classical assumptions and the population was all of LQ-45 companies listed in Indonesia Stock Exchange on the period 2011-2015. Data was collected by the method of purposive sampling and statistically analyzed through logistic regression analysis. The result showed that there was a simultaneous influence between company profitability, solvency, type of industry and auditor opinion of the LQ-45 companies Audit Delay. In the other hand, there was a positive signifikan partial influence between company profitability of LQ-45 companies Audit Delay. There was negative signifikan partial influence between company solvency and the type of industry of LQ-45 companies Audit Delay. no partial influence between size, auditor opinion of the company toward Audit Delay of the go public LQ-45 companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015.

Keywords: Audit Delay factors, Financial report, LQ-45 Companies, Stock exchange

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Perbedaan waktu tersebut disebut *Audit Delay*.

Audit Delay sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Semakin lama waktu bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka akan semakin lama juga *Audit Delay*. Namun sebaliknya jika semakin pendek proses audit, maka akan semakin pendek periode *Audit Delay*.

Bursa Efek adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antar berbagai perusahaan perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam.

Bukti empiris yang ditemukan oleh peneliti-peneliti terdahulu menyebutkan bahwa keterlambatan laporan keuangan dikarenakan oleh berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan keuangan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, qualified opinion oleh auditor dan keterlambatan audit. Beberapa faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan efek yang ditimbulkan faktor tersebut terhadap kondisi atau keadaan perusahaan. Ditetapkannya Keputusan Bapepam Nomor : KEP-346/BL/2011 sebagai pengganti peraturan yang lama diharapkan perusahaan yang terdaftar di BEI dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya tepat waktu. Tetapi pada kenyataannya dengan keluarnya peraturan baru tersebut dan semakin singkatnya jangka waktu pelaporan masih ditemukan juga perusahaan-perusahaan yang melewati batas waktu yang telah ditentukan.

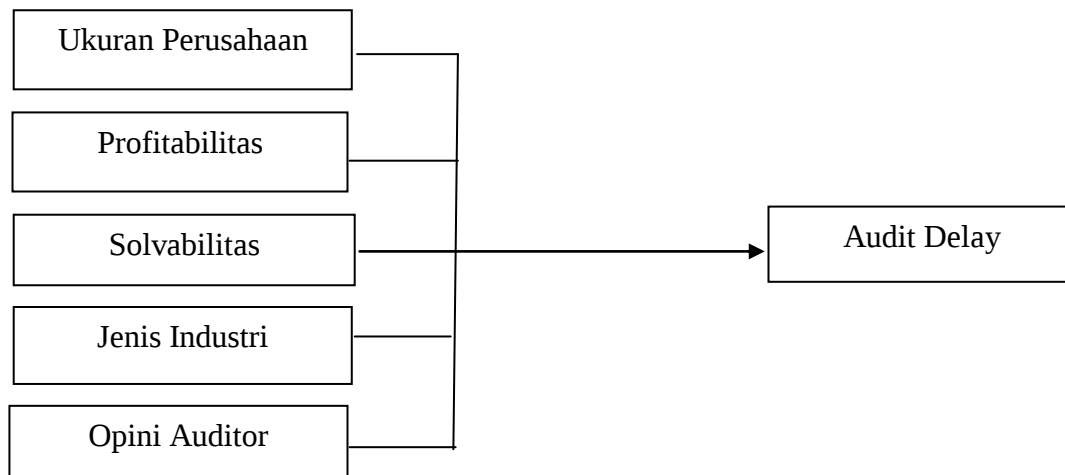
Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *"Faktor-Faktor (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Dan Opini Auditor) yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan LQ-45 Go Publik di Bursa Efek Indonesia"* (Studi Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan opini auditor secara simultan dan parsial menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang di paparkan maka dalam penelitian ini mengajukan hipotesis:

1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Auditor berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.
2. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Auditor berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dengan apa adanya (Andi Kartika, 2009). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009 dan digunakan tiga periode untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis secara statistik melalui analisis regresi logistik.

- **Variabel Terikat**

Variabel ini diukur berdasarkan tanggal publikasi laporan keuangan ke Bapepam yang didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, yaitu UU No. 8 Tahun 1995 dan Keputusan Ketua Bapepam No. 17/PM/2002 yang kemudian diperbarui dengan Keputusan Ketua Bapepam No. 346/BL/2011. Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel dummy. Kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu, yaitu yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada Bapepam sebelum tanggal 31 Maret. Sedangkan kategori 0 untuk perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya ke Bapepam setelah tanggal 31 Maret.

- **Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang tidak mempunyai ketergantungan. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel bebas adalah :

- 1). Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan disini dapat diartikan sebagai suatu bentuk skala yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam satuan nilai mata uang rupiah.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

- 2). Profitabilitas (*profit*)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini akan diproksikan dalam *Return On Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

3). Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dari rasio tersebut dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang melalui harta atau aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio solvabilitas ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

4). Jenis industri

Jenis industri dapat dilihat dari aktivitas bisnis suatu perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur memiliki *Audit Delay* yang lebih lama jika dibandingkan dengan non manufaktur. Jenis industri merupakan variabel dummy. Dikarenakan perusahaan yang tergolong manufaktur mempunyai kecenderungan untuk memperlambat *Audit Delay* maka akan diberi kode 0, sedangkan perusahaan non manufaktur akan diberi kode 1.

5). Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Pada penelitian ini opini yang diberikan oleh auditor akan diklasifikasikan dengan pendapat unqualified opinion dan pendapat selain unqualified opinion. Sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) akan diberikode 1, sedangkan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian akan diberi kode dummy 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pada bagian ini disajikan deskripsi variabel penelitian meliputi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Auditor, dan *Audit Delay*.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	165	13,98	20,63	17,0619	1,55795

Profitabilitas	165	,02	2933,62	93,6083	422,04066
Solvabilitas	165	,01	327,79	17,5947	65,03738
Jenis Industri	165	,00	1,00	,5455	,49945
Opini Auditor	165	,00	1,00	,8788	,32737
Audit Delay	165	,00	1,00	,9091	,28835
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Hasil analisis menunjukkan deskripsi statistik berupa rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 17.0619 dengan standar deviasi 1.55795. Selanjutnya rata-rata Profitabilitas sebesar 93.6083 dengan standar deviasi 422.04066. Kemudian rata-rata Solvabilitas sebesar 17.5947 dengan standar deviasi 65.03738. Lalu rata-rata Jenis Industri sebesar 5455 dengan standar deviasi 49945. Selanjutnya rata-rata Opini Auditor sebesar 8788 dengan standar deviasi 3273.

2. Hasil Pengujian Statistik Inferensial dan Pengujian Hipotesis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas Tabel. 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,772	1,295
	Profitabilitas	,966	1,035
	Solvabilitas	,791	1,264
	Jenis Industri	,945	1,058
	Opini Auditor	,959	1,043

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

b. Asumsi Heteroskedastisitas Tabel.3

			Ukuran Perusahaan	Profitabilita s	Solvabilit as	Jenis Industri	Opini Auditor	Audit Delay
Spearman's rho	Ukuran perusah aan	Correlation Coefficient	1,000	-,698(**)	,014	,084	,117	,289(**)
		Sig. (2-tailed)	.	,056	,855	,282	,133	,070
		N	165	165	165	165	165	165
	Profitab ilitas	Correlation Coefficient	,698(**)	1,000	,052	,053	,001	,248(**)
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,509	,496	,992	,090
		N	165	165	165	165	165	165
	Solvabil	Correlation Coefficient	-,014	-,052	1,000	,112	,081	,017

	itas	Sig. (2-tailed)	,855	,509	.	,151	,303	,826
		N	165	165	165	165	165	165
	Jenis Industri	Correlation Coefficient	,084	,053	,112	1,000	,034	,289(**)
		Sig. (2-tailed)	,282	,496	,151	,112	,666	,096
		N	165	165	165	165	165	165
	Opini Auditor	Correlation Coefficient	,117	-,001	,081	,034	1,000	,206(**)
		Sig. (2-tailed)	,133	,992	,303	,666	.	,085
		N	165	165	165	165	165	165
	Audit Delay	Correlation Coefficient	,289(**)	,248(**)	,017	,289(**)	,206(**)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,001	,826	,000	,008	
		N	165	165	165	165	165	165

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana tampak pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari Residual > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji, sehingga asumsi ini terpenuhi.

c. Asumsi Autokolerasi

Tabel.4

DL	5-DL	DU	5-DU	DW	INTERPRESTASI
1,6834	1,6829	1,8082	1,8077	2,444	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan hasil analisis model yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* model regresi mempunyai nilai DW= 2,444 berada diantara $dU < dW < (5-dU)$, maka dapat disimpulkam bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

3. Hasil Pengujian Statistik Inferen Dan Pengujian Hipotesis

a. Regresi Logistik

Pada bagian ini disajikan analisa data untuk menguji ada tidaknya pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. Analisa data menggunakan regresi logistik, yaitu disajikan dalam beberapa hasil pengujian antara lain persamaan regresi, uji parsial, uji simultan, dan hasil uji ketepatan model.

Tabel 5. Hasil Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	Ukuran Perusahaan	1,733	,728	5,663	1	,117	5,660
	Profitabilitas	,009	,007	,047	1	,002	1,009
	Solvabilitas	-,013	,007	,006	1	,005	1,013
	Jenis Industri	-19,703	4358,582	,996	1	,000	,000
	Opini Auditor	,901	,768	1,375	1	,241	2,462
	Audit Delay	8,413	4358,598	,000	1	,998	,000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

b. Persamaan Regresi

Hasil persamaan regresi logistik antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Auditor terhadap *Audit Delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{Audit Delay}}{1 - \text{Audit Delay}} = 8.413 + 1.733 \text{ Size} + 0.009 \text{ Prof} - 0.013 \text{ Sol} - 19.703 \text{ Ind} + 0.901 \text{ Opini} + e$$

Dari persamaan regresi logistik dapat dijelaskan bahwa:

- Koefisien konstanta ($\beta = 8.413$) menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Auditor maka nilai *Audit Delay* penyampaian laporan sebesar 8,413 satuan.
- Koefisien regresi antara Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* ($\beta = 1.733$) menunjukkan setiap 1 satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai $\text{Ln} \frac{\text{Audit Delay}}{1 - \text{Audit Delay}}$ sebesar 1.733 satuan, atau meningkatnya Ukuran Perusahaan akan meningkatkan kecenderungan *Audit Delay*.
- Koefisien regresi antara Profitabilitas terhadap *Audit Delay* ($\beta = 0.009$) menunjukkan setiap 1 satuan Profitabilitas akan meningkatkan nilai $\text{Ln} \frac{\text{Audit Delay}}{1 - \text{Audit Delay}}$ sebesar 0.009 satuan, atau meningkatnya Profitabilitas akan meningkatkan kecenderungan *Audit Delay*.
- Koefisien regresi antara Solvabilitas terhadap *Audit Delay* ($\beta = -0.013$) menunjukkan setiap 1 satuan Solvabilitas akan meningkatkan nilai $\text{Ln} \frac{\text{Audit Delay}}{1 - \text{Audit Delay}}$ sebesar -0.013 satuan, atau meningkatnya Solvabilitas akan meningkatkan kecenderungan *Audit Delay*.

- e. Koefisien regresi antara Jenis Industri terhadap *Audit Delay* ($\beta = -19.703$) menunjukkan setiap 1 satuan Jenis Industri akan meningkatkan nilai $\text{Ln} \frac{\text{Audit Delay}}{1 - \text{Audit Delay}}$ sebesar -19.703 satuan, atau meningkatnya Jenis Industri akan meningkatkan kecenderungan *Audit Delay*.
- f. Koefisien regresi antara Opini Auditor terhadap *Audit Delay* ($\beta = 0.901$) menunjukkan setiap 1 satuan Opini Auditor akan meningkatkan nilai $\text{Ln} \frac{\text{Audit Delay}}{1 - \text{Audit Delay}}$ sebesar 0.901 satuan, atau meningkatnya Opini Auditor akan meningkatkan kecenderungan *Audit Delay*.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Dalam regresi logistik, digunakan Nagelkerke R Square sebagai koefisien determinasi.

Tabel 6. **Koefisien Determinasi**

Step 1	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	58,238(a)	,226	,496

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Koefisien determinasi antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Auditor terhadap *Audit Delay* didapatkan nilai 0.496 yang artinya bahwa perubahan terhadap *Audit Delay* disebabkan oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Auditor sebesar 49.6%, sedangkan perubahan terhadap *Audit Delay* disebabkan oleh faktor lain sebesar 51.4%.

d. Uji Ketepatan Model

Pengujian ketepatan model regresi dilakukan agar hasil yang didapatkan dapat digunakan. Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menggunakan perbandingan -2 log likelihood, uji Hosmer dan Lemeshow.

- **Perbandingan -2 Log Likelihood**

Perbandingan nilai -2 log likelihood dilakukan dengan membandingkan nilai -2 log likelihood pada model yang hanya melibatkan konstanta dengan nilai -2 log likelihood pada model yang melibatkan konstanta dan variabel bebas. Nilai -2 log likelihood pada model yang melibatkan konstanta dan variabel bebas yang lebih kecil dari nilai -2 log likelihood pada model yang hanya melibatkan konstanta menunjukkan bahwa model dengan melibatkan variabel bebas lebih baik daripada model tanpa melibatkan variabel bebas.

Tabel 7. Perbandingan Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood	Konstanta	Konstanta + Var Bebas
	100.530	58.238

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Hasil perbandingan nilai -2 log likelihood diketahui bahwa nilai -2 log likelihood pada model dengan menyertakan variabel bebas (58.238) lebih kecil dari nilai -2 log likelihood pada model tanpa menyertakan variabel bebas (100.530) menunjukkan bahwa penggunaan variabel bebas mampu menghasilkan model regresi yang lebih baik.

- **Uji Hosmer dan Lemeshow**

Uji Hosmer dan Lemeshow menguji kecocokan data empiris dengan model regresi logistik. Jika nilai p-value lebih besar dari 0.05 maka tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data empiris yang ada.

Tabel 8. Uji Hosmer Lemeshow

Step 1	Chi-square	Df	Sig.
	7,783	8	,455

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Hasil uji Hosmer dan Lemeshow didapatkan nilai χ^2 hitung (100.530) lebih kecil daripada nilai χ^2 tabel (58.238) nilai chi-square (7,783) lebih besar dari 0.050 sehingga tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data empiris yang ada atau model regresi logistik yang terbentuk mampu memprediksi data empiris dengan baik.

- **Hasil Prediksi Model**

Prediksi model regresi logistik menunjukkan hasil pendugaan ketepatan model regresi dalam memprediksi jawaban variabel terikat.

Tabel 9. **Hasil Prediksi Model**

Observed			Predicted		
			Audit Delay		Percentage Correct
			Non Audit Delay	Audit Delay	
Step 1	Audit Delay	Audit Delay	10	5	66.6
		Non Audit Delay	149	1	100.0
	Overall Percentage				64.5

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Hasil prediksi model regresi logistik menunjukkan dari 15 pengamatan awal di mana laporan perusahaan disampaikan *Audit Delay* terdapat 10 pengamatan yang merupakan prediksi benar dan 5 pengamatan yang merupakan prediksi salah dengan persentase ketepatan prediksi benar sebesar $(10/15) \times 100\% = 66.6\%$. Selanjutnya dari 33 pengamatan di mana laporan perusahaan disampaikan *Non Audit Delay* terdapat 18 pengamatan yang merupakan prediksi benar dan 0 pengamatan yang merupakan prediksi salah dengan persentase ketepatan prediksi benar sebesar $(18/18) \times 100\% = 100\%$, sehingga secara keseluruhan persentase prediksi sebesar $[(10+18)/33] \times 100\% = 64.5\%$.

e. Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada regresi logistik ini dilakukan dengan dua tahap yaitu pengujian hipotesis secara simultan dan pengujian hipotesis secara parsial.

- **Uji Hipotesis Simultan**

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji statistik χ^2 (chi-square), di mana nilai χ^2 (chi-square) hitung yang lebih besar dari nilai χ^2 (chi-square) tabel atau p-value yang lebih kecil dari α 5% menunjukkan adanya pengaruh simultan. Uji omnibus test (pengujian regresi secara simultan) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika nilai Signifikan $> \alpha = 0,05$, maka H_0 di terima H_1 di tolak artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Signifikan $< \alpha = 0,05$, maka H_0 di Tolak H_1 di terima artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	42,292	5	,000
	Block	42,292	5	,000
	Model	42,292	5	,000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Uji simultan variabel bebas menggunakan *omnibus test* yang ditampilkan pada tabel 4.12 memperoleh nilai *sig* model sebesar 0.000 ($0,00 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri dan opini auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Iskandar,2013 Tiono dan Jogi,2013 Puspitasari dan sari,2013 Ervilah dan Fachriyah,2015).

• Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis dengan regresi logistic cukup melihat tabel 4.13 Terlihat pada kolom signifikan (*sig*), kemudian dibandingkan dengan nilai wald yang digunakan, yaitu 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikan wald $< 0,05$, maka H_1 diterima, jika tingkat signifikan wald $> 0,05$, maka H_1 tidak dapat diterima, sedangkan

nilai wald pada tabel tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Hasil pengujian ukuran perusahaan memiliki wald sebesar 5.663 dengan nilai *sig* sebesar 0.117 ($0.117 > 0,05$) maka H_0 Di terima dan H_1 di tolak artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Tiono dan jogi, 2013).
2. Hasil pengujian profitabilitas memiliki wald sebesar 0.047 dengan nilai *sig* sebesar 0,002 ($0.002 > 0,05$) maka H_1 Di terima dan H_0 di tolak artinya *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Marsono, 2013).
3. Hasil pengujian solvabilitas memiliki wald sebesar 0.006 dengan nilai *sig* sebesar 0,005 ($0.005 > 0,05$) maka H_1 Di terima dan H_0 di tolak artinya *solvabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Ervilah dan Fachriyah, 2015).
4. Hasil pengujian jenis industri memiliki wald sebesar 0.996 dengan nilai *sig* sebesar 0,000 ($0.000 > 0,05$) maka H_1 Di terima dan H_0 di tolak artinya *jenis industri* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Iskandar, 2013).
5. Hasil pengujian opini auditor memiliki wald sebesar 1.375 dengan nilai *sig* sebesar 0,241 ($0.241 > 0,05$) maka H_0 Di terima dan H_1 di tolak artinya *opini auditor* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Puspitasari dan Sari, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara simultan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada

perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

2. a. Tidak terdapat pengaruh parsial antara Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- b. Terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- c. Terdapat Pengaruh negatif antara Solvabilitas dan jenis Industri terhadap Audit Delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yang terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Opini Auditor.
- b. Penelitian ini menggunakan periode 2011-2015 untuk penentuan periode sampelnya.
- c. Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan LQ-45 sebagai objek penelitiannya.

3. Saran

Adapun saran praktis yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan peneliti selanjutnya memakai variabel bebas, seperti likuiditas, reputasi kantor akuntan public, dan pergantian auditor.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya memakai periode tahun yang lebih lama untuk penentuan periode sampelnya.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan sektor perusahaan yang seperti sektor perusahaan manufaktur, pertambangan, pertanian maupun perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrens dan Randal J. Elder 2011. *Jasa Audit Assurance*. Salemba Empat
- Brigham dan Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ervilah dan Fachriyah 2015 “*pengaruh, opini auditor, kualitas auditor, klasifikasi industri, dan solvabilitas terhadap Audit Delay*” Sampel Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS*, Edisi Tujuh, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. 2012. *Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Greuning Hannie Van 2013, *International Financial Reporting Standards (IFRS)* edisi 6. Salemba Empat
- Iskandar 2014 “*Analisis faktor-faktor yang ditemukan dapat mempengaruhi lamanya Audit Delay*”. Skripsi Prodi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Jogiyanto 2009, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi Edisi Lima* , Yogyakarta BPFE
- Kartika 2009, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2009, Hal. 1 - 17 Vol. 16, No.1
- Marsono 2013 “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro semarang
- Puspitasi dan sari 2014 “*pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaianP Audit (Audit Delay)*” Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro semarang
- Saputri 2012 “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi Prodi Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Tiono dan jogi 2013 “*Meneliti pengaruh jenis industri, ukuran perusahaan, reputasi KAP, terhadap variabel dependen Audit Delay*”. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang

Walter T. Haririson Jr dkk *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards (IFRS)* Edisi kedelapan Jilid 1. Erlangga

<http://www.bapepam.go.id>

<http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-profitabilitas.html>

<http://bellarasbas.blogspot.co.id/2012/10/jenis-perusahaan.html>

[http://pustakabakul.blogspot.co.id/2013/06/opini-auditor dan.html](http://pustakabakul.blogspot.co.id/2013/06/opini-auditor-dan.html)

<http://silfisulfiyah.blogspot.co.id/2010/12/ukuran-Industri.html>

<http://www.idx.co.id>